

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN BULELENG

**A.A. Gde Alit Wiradyatmika¹
I Ketut Sudiana**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi kendala dalam perekonomian masyarakat, karena cukup mengganggu aktifitas perekonomian. Kemiskinan ini memicu sebagian masyarakat untuk melakukan mobilisasi dari desa ke kota dan kota ke desa untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya mobilisasi jumlah penduduk di kota akan bertambah dan kemiskinan di kota akan meningkat, sedangkan lapangan pekerjaan di desa akan terbengkalai, karena ditinggalkan oleh sebagian besar penduduknya yang merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Jika keadaan ini terus berlangsung, maka keadaan di perkotaan akan menjadi sangat padat, yang nantinya akan berimbas pada bertambahnya tingkat pengangguran di kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja serta pengangguran terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Buleleng secara serempak dan parsial. Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap penduduk miskin di Kabupaten Buleleng, namun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti jumlah penyerapan tenaga kerja cenderung mengurangi jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran cenderung meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci : kemiskinan, pengangguran, tenaga kerja

ABSTRACT

Poorness become constraint in economics of society, because enough bother economics aktifitas. This poorness trigger some of society to do mobilization of countryside to town and town to countryside to get work. With existence of mobilization is amount of resident in town will increase and poorness in town will mount, while work field in countryside will be unfinished, because left by most its resident which go abroad to town to look for work. If this situation continue to take place, hence situation of urban will become very solid, what later will induce at increasing unemployment storey level it town. This research aim to to know influence of [is amount of labour amount and resident and also unemployment to amount of poorness in Sub-Province of Buleleng simultaneously and parsial. Method analyse data used to solve problem in this research is multiple linear regression analysis by using program aid of SPSS Windows for. Result of research indicate that the amount of absorbtion of labour have an effect on negativity to amount of impecunious resident, while amount of unemployment have an effect on positive to impecunious resident [in] Sub-

¹ e-mail : agung_wiradyatmika@yahoo.com / telp : +6281 916548837

Province of Buleleng, but the amount of resident do not have an effect on signifikan to amount of impecunious resident. Matter this means amount of absorbtion of labour tend to to lessen the amount of impecunious resident, while amount of unemployment tend to to improve the amount of impecunious resident in Sub-Province of Buleleng.

Keyword : poorness, unemployment, labour

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi kendala dalam perekonomian masyarakat, karena cukup mengganggu aktifitas perekonomian. Orang – orang yang belum memiliki pekerjaan dituntut untuk segera mencari pekerjaan agar mampu keluar dari masalah kemiskinan. Pada saat ini pemerintah semakin mengencangkan program pelatihan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, dan keterampilan agar masyarakat tersebut memiliki keahlian yang akan digunakan untuk mencari kerja. Dengan program pelatihan kerja tersebut masyarakat dituntut untuk mampu mengembangkan skill individu yang dimiliki agar mempunyai modal yang kuat untuk mencari kerja dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Masalah dari kemiskinan memicu sebagian masyarakat untuk melakukan mobilisasi dari Desa ke kota untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya mobilisasi ini, jumlah penduduk di perkotaan akan bertambah, dan jumlah kemiskinan di perkotaan pun meningkat, sedangkan lapangan pekerjaan di desa akan terabaikan, karena ditinggalkan oleh sebagian besar penduduknya yang merantau ke kota untuk mencari pekerjaan.

Bali sebagai salah satu provinsi yang ada Indonesia, permasalahan kemiskinan masih menjadi pokok persoalan yang harus mendapatkan perhatian ekstra. Kondisi sekarang, kemiskinan bukan hanya di pandang dari rendahnya kualitas ekonomi, tapi sudah di pandang dari sudut yang berbeda – beda dan tergantung pandangan yang digunakan maka batasan kemiskinan juga telah bergeser. Dengan menggunakan batasan kualitas dan material, kemiskinan di artikan ketidakmampuan untuk meraih standar hidup minimal. Dalam arti yang luas kemiskinan merupakan ketidakmampuan ekonomi tidak sebatas pada belum dapat memenuhi kebutuhan dasar namun juga secara umum belum dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kemiskinan tidak memandang dari segi jenis kelamin, tetapi siapapun individu pasti mempunyai kebutuhan yang sama yaitu kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makan dan minuman serta kebutuhan lain yang menyertainya. Permasalahan tenaga kerja di Provinsi Bali merupakan permasalahan yang tidak dapat terselesaikan secara tuntas karena dari tahun ke tahun peningkatan jumlah penduduk semakin banyak, sehingga diperkirakan pada masa yang akan datang Bali akan menampung banyak pengangguran.

Provinsi Bali yang mempunyai 8 Kabupaten dan 1 Kota yaitu Kota Denpasar tidak lepas dari penduduk miskin dan jumlah pengangguran yang dimiliki. Pada Tabel 1.1 berikut ini ditampilkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali dari tahun 2001 – 2011.

Sedangkan kondisi penduduk yang berada pada delapan kabupaten dan satu kota di Provinsi Bali, menunjukkan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagai akibat derasnya arus migrasi yang masuk ke Provinsi Bali, menyebabkan jumlah penduduk di Provinsi Bali senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Berikut adalah Tabel mengenai jumlah penduduk masing – masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali tahun 2001 – 2011.

Keadaan Pengangguran di Provinsi Bali dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena terjadinya ketimpangan yang tajam antara masyarakat yang kondisi perekonomiannya lemah dan yang kondisi perekonomiannya stabil, begitu

juga dengan tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Bali, menurut data yang diperoleh kondisi tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Bali juga mengalami fluktuasi disebabkan karena adanya imigran yang masuk ke Bali dengan tujuan ingin mencari pekerjaan, selain itu banyaknya perguruan tinggi baik swasta maupun negeri mencetak jumlah lulusan yang baik yang tidak diikuti dengan peningkatan lowongan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Kedua hal ini merupakan faktor penyebab terjadinya fluktuasi pengangguran di Provinsi Bali.

Salah satu kabupaten di Bali yang memiliki jumlah penduduk tertinggi diantara kabupaten lainnya adalah Kabupaten Buleleng masalah kemiskinan dan kesejahteraan penduduk masih harus mendapat perhatian serius. Pembangunan yang tidak merata yang terjadi di Provinsi Bali, menyebabkan Kabupaten Buleleng jarang mendapat sentuhan perhatian dari pemerintah pusat, dan kesempatan kerja yang masih tergolong rendah juga ikut menjadi penyebab kemiskinan di Kabupaten Buleleng (Katalog BPS 2012:78).

Kabupaten Buleleng yang terletak di belahan utara pulau Bali memanjang dari barat ke timur, masalah kemiskinan masih harus mendapat perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Buleleng. Jumlah kemiskinan yang masih tergolong labil, menjadi penghambat di dalam proses pembangunan ekonomi yang harus segera diatasi. Begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang terjadi di Kabupaten Buleleng, menurut data yang diperoleh jumlah tenaga kerja di Kabupaten Buleleng tergolong berfluktuasi.

Tingkat pengangguran yang terjadi di Kabupaten Buleleng menurut data yang diperoleh mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Buleleng berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan trend peningkatan dari tahun ke tahun.

Jumlah penduduk yang tinggi akan menyebabkan tingginya jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan menjadi meningkat apabila tidak didukung dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai bagi penduduk usia kerja. Apabila jumlah lapangan kerja semakin banyak akan diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap. Apabila tidak tersedia lapangan kerja yang memadai akan meningkatkan jumlah kemiskinan yang berakibat pada tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi menurun.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah penyerapan tenaga kerja dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng secara serempak. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah penyerapan tenaga kerja dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng secara parsial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian di sini adalah Jumlah Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk Dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 – 2011.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Buleleng yang telah disesuaikan oleh Badan Pusat Statistika dan Badan Pembangunan Daerah dengan menggunakan data *tabel* dan *time series* tahun 2001 – 2011.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah

- 1) Data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja serta Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Buleleng tahun 2001 – 2011.
- 2) Data kualitatif, merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2010:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai Kabupaten Buleleng dan teori – teori yang terkait dengan penelitian.

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah diolah lebih lanjut oleh pengumpul data primer/pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pengangguran serta jumlah kemiskinan tahun 2001 – 2011 yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Bali.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisa ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng tahun 2001 – 2011 dengan model : (Sugiyono, 2010:13).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh jumlah penduduk, jumlah penyerapan tenaga kerja dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin, baik secara simultan maupun secara parsial. Dalam model analisis regresi linear berganda berikut ini yang digunakan sebagai variabel bebas adalah jumlah penduduk, jumlah penyerapan tenaga kerja dan pengangguran sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah jumlah penduduk miskin di kabupaten Buleleng. Adapun rangkuman dari analisis regresi linear berganda tersebut disajikan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 71,004 + 3,838 X_1 - 0,477 X_2 + 2,112 X_3$$

$$t = (2,879) (0,078) (-2,542) (2,739)$$

$$\text{Sig} = (0,018) (-0,617) (0,502)$$

$$R^2 = 0,784 \qquad F = 8,483 \qquad \text{Sig} = 0,001$$

Keterangan :

- Y = Jumlah penduduk miskin
- X1 = Jumlah penduduk
- X2 = Jumlah penyerapan tenaga kerja
- X3 = Pengangguran

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa jumlah penduduk (X1), jumlah penyerapan tenaga kerja (X2) dan jumlah pengangguran (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin (Y), yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,07 > 8,483$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,010$). Koefisien determinasi memberikan gambaran bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi sebesar 0,784 atau 78,4 persen

terhadap jumlah kemiskinan, sedangkan 21,6 disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel jumlah penduduk diperoleh hasil yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,078 < 1,833$), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Buleleng. Variabel penyerapan tenaga kerja dan pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng hal ini ditunjukkan oleh t hitung masing-masing sebesar - 2,542 dan 2,739 yang lebih besar dari $\pm 1,833$.

$\beta_1 = 3,838$ artinya, bila jumlah penduduk bertambah 1 jiwa, maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 3,383, dengan asumsi variabel X_2 dan X_3 adalah konstan.

$\beta_2 = -0,477$ artinya, bila tenaga kerja bertambah 1 kali, maka jumlah penduduk miskin akan menurun sebesar 0,477 orang, dengan asumsi variabel X_1 dan X_3 konstan.

$\beta_3 = 2,112$ artinya, bila pengangguran bertambah 1 orang, maka jumlah penduduk miskin akan meningkat 2,112 orang, dengan asumsi variabel lain konstan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Jumlah penduduk, penyerapan tenaga kerja dan pengangguran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng.
- 2) Jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng.
- 3) Jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng. Artinya semakin banyak jumlah penyerapan tenaga kerja maka jumlah penduduk miskin akan terus berkurang di Kabupaten Buleleng.
- 4) Jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng.
- 5) Hasil analisis secara parsial juga menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh dominan terhadap jumlah penduduk miskin.

Saran

- 1) Jumlah penduduk, penyerapan tenaga kerja dan pengangguran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng sehingga kepada pemerintah Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan pelatihan terhadap calon tenaga kerja agar memiliki keterampilan yang akan digunakan untuk mencari pekerjaan sehingga mampu bersaing dan bisa memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
- 2) Kepada penduduk miskin untuk lebih aktif dalam mengikuti program pemerintah seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam mengembangkan usahanya sehingga jumlah penduduk miskin dapat dikurangi.

Referensi

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2011. Pedoman Penulisan Usula Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat, Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit, UNDIP: Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Irawan dan M. Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Keenam. BPFE Yogyakarta 2002.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Nora Wanty. 2011. "Pengaruh Nilai Jual Kendaraan Bermotor, Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap PAD Provinsi Bali". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Murjana Yasa, I.G.W. 2008. Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali, Dalam *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. 1(2):h:87-88
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payman J. 1990. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suradi, 2007. Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial. *Dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* : 12(3):h1-11.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Utama, Made Suyana. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wijayanti, Diana dan Heri Wahono. 2005. Analisis Konsentrasi Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 1999-2003. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3):h: 215-225.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik Ekonomi 2*. Denpasar: Keraras Emas.